

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MADURA DENGAN PENDATANGBERETNIS JAWAStudi Akulturasi pada Masyarakat Desa Trigonco,Kec. Asembagus, Kab. Situbondo

 Oleh: Ira Hartiningsih (02220322)

communication science

Dibuat: 2007-04-03 , dengan 3 file(s).

Keywords: Komunikasi Antarbudaya, Budaya Madura, Pendatang, Budaya Jawa, Akulturasi Budaya

Dalam penelitian ini Komunikasi antar budaya merupakan proses penyerapan Budaya masuk kedalam diri individu yang semula memiliki budaya berbeda, yang terdapat indikasi adanya perubahan budaya hingga menjadi perilaku dan kepribadian dalam dirinya. Dalam penelitian ini budaya Madura menjadi kefaktaan/ realitas objektif yang mungkin sulit untuk diterima oleh pendatang beretnis Jawa dalam dirinya secara cepat. Untuk menuju pada penerimaan realitas, dibutuhkan proses panjang yang dinamakan Akulturasi.

Penelitian ini dilakukan di desa Trigonco, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.

Dengan subjek penelitian, masyarakat desa Trigonco berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskripsi dengan analisa kualitatif.

Validitas data diukur dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Teori relevan yang digunakan adalah teori adaptasi budaya dan konvergensi budaya

Hasil penelitian menunjukkan, Komunikasi Antarbudaya Madura dengan pendatang beretnis Jawa, dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu Tahap kedatangan, merupakan tahap awal dimana seseorang akan bergabung menjadi anggota masyarakat baru. Tahap perbedaan budaya, dari tahap kedatangan ternyata mereka sedang menghadapi kondisi dimana mereka dihadapkan dengan realitas dari perbedaan budaya yang ada pada wilayah baru. Tahap penyesuaian, merupakan penyesuaian diri dengan melihat perbedaan hingga mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan. Tahap terakulturasi, ditandai dengan perubahan struktur/ realitas pada diri pendatang. Perubahan yang terakulturasi diwujudkan dalam aktifitas kesehariannya.

Perubahan yang terjadi dimulai sedikit demi sedikit, hingga pada batas dimana budaya yang dominan diikuti oleh seluruh penduduk akan lebih dulu terserap dibanding dengan budaya yang kurang diikuti. Kemudian mereka memperhatikannya, mendengarkan, diingat-ingat, dan menanyakan artinya apa, selanjunya dimengerti dan dipraktekkan/ menirukan.

Dari hasil diatas, dapat ditemukan beberapa hal yang dapat mempengaruhi akulturasi. Tidak semua pendatang etnis Jawa mencapai akulturasi sempurna, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Terdapat kemudahan atas perbedaan budaya yang sifatnya tidak terlalu menekan, yang mempengaruhi akulturasi budaya Madura. Keberhasilan akulturasi seorang pendatang tergantung pada beberapa hal, pertama latar belakang pendidikan, lama tinggal, lingkungan, serta kemampuan atau sifat pribadi mereka untuk dapat melakukan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk bersosialisasi, dan sifat etnosentrisme.